



PENGARUH MINAT, PENGETAHUAN, DAN MOTIVASI MAHASISWA

AKUNTANSI MENGIKUTI BREVET PAJAK

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

R.Roro Salsabila Cynara Rusda Fitria

NPM.21701082079



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKUNTANSI

2021



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efek minat, pengetahuan, dan motivasi mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah minat, pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan variabel dependen adalah pelatihan brevet pajak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena pengumpulan data menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data dalam bentuk mendistribusikan kuesioner melalui google form. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi 2018 di Universitas Islam Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Berdasarkan metode ini, jumlah responden yang dapat digunakan adalah 110 responden. Hipotesis diuji menggunakan analisis statistik deskriptif, tes instrumen data, tes normalitas, tes asumsi klasik, analisis regresi linier ganda, dan pengujian hipotesis menggunakan alat SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel minat, pengetahuan, dan motivasi secara bersamaan mempengaruhi pelatihan brevet pajak. Variabel bunga sebagian mempengaruhi pelatihan brevet pajak. Variabel pengetahuan sebagian mempengaruhi pelatihan brevet pajak. Sementara variabel motivasi tidak berpengaruh pada pelatihan brevet pajak.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of interest, knowledge, and motivation of accounting students following the tax brevet. The independent variables in this study were interest, knowledge, and motivation. While the dependent variable is tax brevet training. This type of research is quantitative research, because data collection uses primary data with data collection methods in the form of distributing questionnaires through google form. The population in this study were students of the 2018 Accounting Department at the Islamic University of Malang. The data collection technique used purposive sampling. Based on this method, the number of respondents that can be used is 110 respondents. The hypotheses were tested using descriptive statistical analysis, data instrument test, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS tools. The results showed that the variables of interest, knowledge, and motivation simultaneously affected the tax brevet training. Interest variable partially affects the tax brevet training. Knowledge variable partially affects tax brevet training. While the motivation variable has no effect on tax brevet training.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan peran penting bagi sebuah negara, karena pembangunan negara tergantung dana pajak yang dibayarkan oleh warga negaranya, bahkan seluruh kegiatan yang bersifat umum untuk membangun negara baik itu pembangunan yang berada di pusat maupun pembangunan yang ada di daerah. Semua dana yang terkait dengan pembangunan nasional dananya merupakan hasil dari iuran rakyat yang sudah dibayarkan melalui pajak.

Pajak diwajibkan bagi warga negara yang sudah mempunyai penghasilan dan diharuskan untuk membuat NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) oleh sebab itu sebagai warga negara yang baik kita harusnya ikut berkontribusi membangun negara dengan cara membayar pajak tepat waktu dan dengan kesadaran diri sendiri. Tanpa adanya pajak seluruh pembangunan nasional tidak akan berjalan dengan baik bahkan akan terhambat karena tidak adanya dana yang bisa dikeluarkan oleh pemerintah untuk membangun berbagai fasilitas yang dapat digunakan untuk umum seperti contohnya pembangunan jembatan, rumah sakit, sekolah, semua akan terhambat jika para wajib pajak enggan untuk membayar kewajibannya. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak akan semakin banyak dana terkumpul untuk pembangunan negara.

Indonesia merupakan negara yang jumlah akuntan pajaknya terbatas hal tersebut didukung oleh adanya data yang menyebutkan bahwa berdasarkan data Ikatan Konsultan Pajak (IKPI, 2019) yaitu sebanyak 4.722 konsultan pajak yang tersedia di Indonesia, sedangkan wajib pajak yang perlu dilakukan pendampingan

melebihi kapasitas konsultan yang ada di Indonesia. Dalam siaran pers Direktorat Jenderal Pajak sebanyak 38.651.881 orang yang wajib membayar pajak. Jika setengah dari wajib pajak membutuhkan pendampingan tenaga ahli maka, akuntan pajak sudah bisa dipastikan menjadi profesi yang bisa menjadi pilihan jenjang karir yang bagus bagi para calon mahasiswa yang sekarang menempuh program Pendidikan akuntansi (Binekas & Larasari, 2020).

Pentingnya pajak juga perhitungan keuangan bagi sebuah negara dan perusahaan membuat banyak minat mahasiswa untuk mengambil akuntansi sebagai jurusan yang mereka pilih. Ada beberapa macam konsentrasi yang ada di akuntansi yaitu akuntansi publik, akuntansi pajak, dan akuntansi keuangan. Akuntansi juga bukan hanya ikut serta berkontribusi mengelola pembukuan keuangan perusahaan atau usaha perseorangan saja, tetapi akuntansi juga mendapat peran penting untuk pengambilan keputusan, dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh robot sehingga tidak dapat digantikan dan tetap terus ada dan berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Seperti akuntan pajak, saat ini akuntan pajak sangat dibutuhkan untuk memperhitungkan pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau bahkan perseorangan yang memiliki usaha. Oleh sebab itu akuntan pajak menjadi jenjang karir yang bagus dan banyak dipilih oleh mahasiswa yang akan menjadi calon sarjana akuntansi untuk menunjukkan *skill* dan pengetahuan yang mereka punya dan dapatkan selama menjadi mahasiswa.

Brevet pajak adalah sebuah wadah bagi para mahasiswa yang ingin sekali melanjutkan jenjang karirnya untuk menjadi seorang akuntan setelah mereka lulus dan mendapat gelar sarjana, hal yang perlu dilakukan untuk menjadi seorang akuntan adalah dengan cara mengikuti pelatihan brevet pajak. Definisi dari brevet

pajak sendiri adalah sebuah pelatihan atau kursus yang dapat dilakukan dengan atau tanpa pengaplikasian *software* pajak (Mutiara, 2019).

Minat adalah suatu perasaan suka dan tertarik akan suatu hal yang berasal dari dalam diri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat yang timbul dalam diri seseorang akan mempengaruhi individu tersebut untuk melakukan upaya untuk mencapai keinginan tersebut. Seperti halnya mahasiswa yang berminat untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa berminat untuk menjadi seorang akuntan dikarenakan banyaknya peluang akan jenjang karir yang ada di dunia akuntan, terutama akuntan pajak, dan juga adanya keinginan untuk melanjutkan studi yang sudah diambil sebagai seorang akuntan selama menjadi mahasiswa akuntansi. Dengan minat yang sudah ada dalam diri mahasiswa tersebut maka upaya yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan mengikuti pelatihan brevet pajak (Kholis, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya berisikan minat yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak adalah karena adanya motivasi karir dan pengetahuan tentang pajak yang berpengaruh positif terhadap pelatihan brevet pajak yang diikuti oleh mahasiswa (Kholis, 2017).

Pengetahuan adalah sesuatu yang kita ketahui yang berkaitan dengan objek yang diamati. Pengetahuan didapatkan dari beberapa hal diantaranya dapat terjadi karena mengingat sesuatu hal yang pernah dilihat atau dipelajari sebelumnya, pengetahuan juga bisa berasal dari pemahaman seseorang akan suatu objek yang dilihat atau diamati, dapat juga didapat dari melakukan aplikasi atas teori yang sudah dipahami, atau menganalisa dan menjabarkan suatu objek, dan juga melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu benda atau hal-hal yang sudah diamati

sebelumnya (repository.usc.ac.id, 2016). Seperti melakukan brevet pajak, mahasiswa tentu sudah melakukan survei untuk menambah pengetahuan terkait dengan minat yang akan mereka ambil untuk menjadi seorang akuntan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ihsan, 2019) pengetahuan tentang brevet pajak berpengaruh terhadap minat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak tersebut.

Motivasi adalah suatu keinginan atau dasar dari suatu minat yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai dan mengerjakan suatu hal yang mereka inginkan. Motivasi yang membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti brevet pajak. Seseorang yang memiliki keinginan yang tinggi terhadap sesuatu akan dengan giat melakukan suatu perubahan agar keinginan tersebut terpenuhi dan berdampak baik bagi masa depan di kemudian hari. Motivasi juga sangat penting untuk membangun kualitas dalam diri seseorang agar orang tersebut memiliki tujuan dan tidak mudah menyerah (Salamadian.com, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ihsan, (2019), motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi seorang akuntan dan mengikuti brevet pajak. Ketika seorang mahasiswa memilih akuntansi pajak sebagai konsentrasi mereka, mahasiswa tersebut telah memilih pilihan yang tepat karena mahasiswa tersebut akan mendapatkan dua ilmu sekaligus yaitu ilmu akuntansi dan ilmu perpajakan, dan tentu saja hal ini akan membuat perusahaan lebih tertarik dan mempertimbangkan kedua lulusan ilmu tersebut daripada konsentrasi ilmu yang lain, karena lulusan tersebut dapat merangkap untuk membuat laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi secara keseluruhan dan juga mahasiswa lulusan akuntansi perpajakan dapat sekaligus menghitung pajak perusahaan, sehingga perusahaan

tidak perlu lagi pihak lain untuk menghitung pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan hal tersebut dapat meminimalkan biaya serta dapat memperlancar pekerjaan sehingga berlangsung lebih efektif. Selain bermanfaat dan banyak dicari oleh perusahaan, akuntansi dan perpajakan juga akan sangat berguna untuk diri sendiri, karena setiap orang yang berpenghasilan wajib membayar pajak, termasuk diri sendiri (Sutrawati *et al.*, 2019)

Dalam era perkembangan zaman seperti saat ini, banyak sekali perusahaan yang mencari kualifikasi lulusan sarjana yang berkualitas untuk memberikan kontribusi kepada perusahaan, sehingga mahasiswa yang akan menjadi calon sarjana diharuskan untuk mempunyai kemampuan dan pengalaman agar dapat diakui perusahaan sebagai seseorang yang pantas untuk ikut bergabung mengembangkan perusahaan. Salah satunya dibidang akuntansi yang mencatat laporan keuangan perusahaan, di Indonesia banyak sekali yang membutuhkan tenaga kerja profesional apalagi dibidang perpajakan yang membutuhkan tenaga ahli yang berkompeten sehingga mahasiswa dituntut untuk memiliki jiwa kompetensi yang tinggi, berpengalaman, baik itu secara akademis, maupun non akademis, dan memiliki skill atau kemampuan dalam bidangnya, karena keahlian seseorang bukan hanya diukur melalui gelar tetapi melalui dedikasi yang tinggi, pantang menyerah, disiplin, dan tetap terus berusaha (Ferdiansah *et al.*, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 229/PMK.03/2014 berisi tentang persyaratan serta pelaksanaan dan kewajiban seorang kuasa. Pada pasal 5 ayat (2) dijelaskan bahwa seorang kuasa yang berhak mewakili wajib pajak dianggap sudah menguasai ketentuan peraturan perundang-

undangan di bidang perpajakan, dan memiliki sertifikat brevet dibidang perpajakan yang diterbitkan oleh lembaga pelatihan brevet pajak.

Sedikitnya tenaga ahli terkait dengan perpajakan di Indonesia, membuat profesi tersebut banyak diincar oleh perusahaan yang butuh pendampingan pengelolaan pajak di dalam perusahaannya. Bagi mahasiswa yang ingin mendalami kegiatan perpajakan harus mengikuti brevet pajak. Pendidikan brevet pajak merupakan sarana atau wadah yang dibuat bagi para calon sarjana yang berniat untuk menjadi seorang akuntan pajak untuk lebih mengenal tentang perpajakan, hal ini sangat dibutuhkan dikalangan mahasiswa akuntansi sebagai identitas dari jurusan yang telah dipilih, hal ini dapat menjadi motivasi mahasiswa yang memang berniat meniti karir di dunia akuntan. Mahasiswa yang termotivasi mengikuti brevet pajak tentunya akan lebih menekuni dibidang yang mereka inginkan.

Dengan mengikuti sarana pendidikan brevet pajak mahasiswa akan lebih mendalami tentang ilmu apa saja yang ada didalamnya. Beberapa motivasi mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak diantaranya adalah motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas, dan motivasi ekonomi. Dengan memiliki bekal pengetahuan dari pendidikan brevet pajak mahasiswa tidak akan tergantung oleh orang lain jika sudah berada di dunia kerja, bila menemukan masalah yang terjadi maka bisa langsung segera diselesaikan karena mahasiswa sudah mengetahui bagaimana cara untuk dapat menyelesaikan masalah dan menanggapi masalah tersebut, selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh berita tentang isu-isu terkini yang saat ini sedang beredar seperti, tentang kebijakan serta peraturan terbaru terkait dengan perpajakan yang ada di Indonesia (Lestari, 2014).

Adanya sertifikat pajak juga dapat menambah nilai jual seorang mahasiswa saat akan melamar pekerjaan di suatu perusahaan atau akuntan dan akan berpeluang tinggi untuk dipilih oleh pihak perusahaan, dengan adanya sertifikat tersebut perusahaan akan memperhitungkan mahasiswa yang akan berkontribusi di dalam perusahaannya atau kantor akuntannya, dengan harapan mereka lebih mengerti dan lebih siap bekerja dibanding mahasiswa yang tidak mengikuti pendidikan brevet pajak. Hal utama yang membuat banyak individu termotivasi untuk mengikuti brevet pajak adalah karena adanya kebutuhan yang harus dilakukan karena merasa kurang mampu untuk menjalankan sesuatu sehingga rasa motivasi ingin memenuhi kekurangan tersebut muncul, dan individu akan mencari cara agar kebutuhan tersebut dapat dipenuhi (Lestari, 2014). Hal ini juga dapat memotivasi mahasiswa agar semakin ingin dan meningkatkan minatnya untuk mengikuti brevet pajak.

Sertifikat yang didapat dari pendidikan brevet pajak juga bermacam-macam diantaranya seperti sertifikat A sertifikat yang akan didapatkan apabila orang yang bersangkutan sudah dapat menguasai pengetahuan pajak orang pribadi yang biasanya berisikan tentang ketentuan umum atau tata cara perpajakan, pajak bumi dan bangunan (PBB), bea materai dan pajak penghasilan orang pribadi (PPh pasal 21), dan bea perolehan atas hak tanah dan bangunan. sertifikat B yaitu sertifikat yang didapat apabila orang bersangkutan sudah dapat menguasai pengetahuan tentang pajak badan/ perusahaan yang biasanya berisikan tentang pemotongan dan pemungutan pajak penghasilan pasal 21, Pasal 15, pasal 23, pasal 25, pasal 26, pasal 4 ayat (2), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh) badan, dan sertifikat C yaitu orang yang telah dapat menguasai tentang pajak internasional materi yang diberikan mencakup pph orang pribadi dan pph badan, pajak

internasional bank, akuntansi pajak, dan tax planning, dan bagi mahasiswa yang berkeinginan untuk menjadi akuntan diharuskan untuk mempunyai sertifikat tersebut dan yang kedua juga harus mengikuti USKP, setelah itu mahasiswa baru akan bisa diakui untuk menjadi seorang akuntan (Asep, 2008).

Banyak sekali manfaat yang diperoleh setelah mengikuti brevet pajak selain menambah portofolio di cv (*curriculum vitae*) saat melamar pekerjaan ada beberapa manfaat lainnya diantaranya menambah pengetahuan sehingga dapat terjun langsung kedalam perusahaan tanpa tergantung kepada orang lain dan pasti akan lebih siap untuk mengikuti USKP (Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak) yaitu tahapan yang harus dilalui setelah mengikuti brevet pajak, kita juga dapat mengetahui secara teknis tentang bagaimana cara melaporkan dan memperhitungkan pajak dan yang terakhir, dengan mengikuti brevet pajak akan dapat membantu individu untuk lebih memahami tentang hukum perpajakan yang ada di Indonesia dan juga dapat memberi pelajaran tentang bagaimana cara menyusun pajak untuk diri sendiri ketika suatu saat diwajibkan untuk membayar pajak.

Penelitian ini sangat penting dikarenakan peneliti ingin lebih mendalami minat, pengetahuan dan motivasi mahasiswa yang dapat mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak, agar mahasiswa lebih memiliki wawasan dan pengalaman yang memadai serta dapat mempermudah mahasiswa yang ingin meneruskan ke jenjang berkarir atau mendapatkan hak profesi dalam bidang perpajakan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah dan akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Minat, Pengetahuan, dan Motivasi

Mahasiswa Akuntansi mengikuti brevet pajak di Perguruan Tinggi di Malang (studi kasus pada mahasiswa Universitas Islam Malang).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh minat, pengetahuan dan motivasi mahasiswa akuntansi dalam mengikuti brevet pajak di Universitas Islam Malang?
2. Bagaimana pengaruh minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti brevet pajak di Universitas Islam Malang?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan mahasiswa akuntansi dalam mengikuti brevet pajak di Universitas Islam Malang?
4. Bagaimana pengaruh motivasi mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak di Universitas Islam Malang?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh, minat, pengetahuan dan motivasi mahasiswa akuntansi terhadap keikutsertaan brevet pajak di Universitas Islam Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat mahasiswa akuntansi terhadap keikutsertaan brevet pajak di Universitas Islam Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap keikutsertaan brevet pajak di Universitas Islam Malang.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi mahasiswa akuntansi terhadap keikutsertaan brevet pajak di Universitas Islam Malang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat dan dapat menjelaskan baik dalam segi teoritis ataupun praktis bagi pembacanya.

A. Manfaat Teoritis

Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Hasil penelitian ini diharap dapat menjadi sebuah bahan untuk dijadikan sebagai referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang dengan menggunakan bahasan yang sama oleh peneliti selanjutnya.
2. Bagi Penulis
3. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi tambahan pengetahuan tentang brevet pajak yang sampai sekarang digunakan sebagai syarat wajib jika akan mendalami ilmu akuntansi perpajakan dan memilih akuntan sebagai profesi utama di dunia kerja.
4. Bagi Ilmu Pengetahuan
5. Penelitian ini diharap dapat menambah literatur yang bermanfaat dan juga dapat memberi informasi yang bermanfaat terkait dengan brevet pajak terutama pada bidang perpajakan.

B. Manfaat praktis

Bagi Mahasiswa Akuntansi

1. Diharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi dan juga wawasan bagi mahasiswa yang memilih menjadi seorang akuntan sebagai jenjang karir di masa depan.



2. Bagi Akademisi Penelitian ini diinginkan dapat memberikan kontribusi pemahaman mengenai berbagai manfaat dan keunggulan dalam mengikuti pelatihan brevet pajak dan memberikan cerminan mengenai alur menjadi seorang akuntan pajak.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Minat, Pengetahuan, dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Brevet Pajak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Minat, Pengetahuan, dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Pelatihan Brevet Pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Minat berpengaruh secara signifikan terhadap Pelatihan Brevet Pajak.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel Pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap Pelatihan Brevet Pajak.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel Motivasi tidak berpengaruh terhadap Pelatihan Brevet Pajak.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Adapun keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuisisioner yaitu tidak mampu memberikan informasi yang lebih mendalam yang bisa didapatkan dari setiap responden.
2. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan Variabel Minat, Pengetahuan, dan Motivasi.
3. Penelitian ini terbatas hanya mengambil responden pada Mahasiswa Universitas Islam Malang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menerapkan metode wawancara melalui kuisisioner dengan ditambahkan teknik wawancara secara langsung, agar data dari responden akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel penelitian seperti menambah responden mahasiswa akuntansi angkatan 2018 di seluruh Perguruan Tinggi di Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Binekas, B., & Larasari, A. Y. (2020). Faktor-Faktor, yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi, Universitas Jenderal, Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *PORTOFOLIO: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen & Akuntansi*, 17(1), 1–23.
- Ferdiansah, M. F., Diana, N., & Afifudin, A. (2020). Pengaruh Minat Dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A Dan B Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(08).
- Ihsan, A. (2019). *Pengaruh Minat, Pengetahuan Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program SI Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ikhsan, M., Reni, A., & Hakim, W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi dan Kompensasi terhadap Kinerja Agen melalui Kepuasan Kerja: Studi pada Prudential Life Assurance di Makassar. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(1), 60–71.
- Kholis, N. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak*. 19.

- Lestari, I. (2014). *Pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, ekonomi, karir dan kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak: Studi empiris pada beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta.*
- Mahayani, N. M. D., Sulindawati, N. L. G. E., Herawati, N. T., & AK, S. (2017). *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 7(1).*
- Suherman, A. (2019). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Dibidang Perpajakan. Keberlanjutan, 4(2), 1164.*
<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1164-1175>
- Sutrawati, Y., Sirojuddin, B., & Fajriana, I. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Di Palembang Tentang Pajak dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Dibidang Perpajakan. 13.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.